

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) penelitian adalah mencari data, fakta, dan pengetahuan. Tujuannya untuk membuat kesimpulan dari pendapat dan data yang sudah ditemukan. Data yang diperoleh harus fakta yang ada di lapangan, bukan pendapat pribadi. Metodologi penelitian terdiri dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan satu metode yaitu metode kualitatif yang terdiri dari wawancara secara langsung dengan para ahli di bidang kerajinannya masing-masing dan observasi yaitu melakukan dokumentasi menggunakan kamera DSLR dan telepon genggam di lokasi secara langsung.

3.1.1 Metode Kualitatif

Creswell (2014) berpendapat tentang metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode mencari data dengan cara mencatat atau merekam, menganalisis, dan mendokumentasi agar mendapatkan data yang valid. Karena metode ini berbasis pada data teks dan gambar. Agar penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berkualitas, maka harus diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer melalui narasumber atau informan terpercaya yang diteliti secara verbal atau diungkapkan secara lisan. Sedangkan data sekunder melalui rekaman, foto, catatan, atau dokumen grafis lainnya. (Siyoto dan Sodik, 2015).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.1.1 *Interview*

Penulis melakukan *interview* di bulan Februari 2024 dengan Dian Rodiani, M. Hum sebagai Kurator Museum Negeri Banten untuk mendapatkan informasi seputar Budaya Banten. Lalu dengan Sardi pemilik Imah Kriya Baduy Praktek Kerajinan Tangan untuk mendapatkan informasi seputar kerajinan tradisional khas Baduy Luar, dengan Novilastiyati SH sebagai penanggung jawab Batik Krakatoa Cilegon untuk mendapatkan informasi seputar batik khas Banten, dan bersama A Suhaimi Alwan sebagai generasi ke-4 pendiri Gerabah Bumi Jaya untuk mendapatkan informasi seputar kerajinan gerabah di Banten. Alasan penulis memilih kerajinan-kerajinan tersebut karena berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan Banten yang dapat diceritakan kepada para target sasaran desain lalu penulis mendapatkan izin dari pemilik atau penanggung jawab kerajinan-kerajinan tersebut untuk melakukan wawancara dan observasi penelitian.

1) ***Interview* dengan Dian Rodiani, M. Hum dari Museum Negeri Banten**

Penulis melakukan *interview* dengan Dian Rodiani, M. Hum yang merupakan kurator di Museum Negeri Banten dan sudah bekerja sejak tahun 2017. Alasan penulis mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi seputar kebudayaan Banten terutama Golok Ciomas yang merupakan salah satu kerajinan khas Banten yang dimuseumkan di Museum Negeri Banten.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1 Narasumber Dian Rodiani, M. Hum dari Museum Negeri Banten

Narasumber menjelaskan bahwa golok merupakan senjata tradisional khas Banten dan diartikan sebagai lambang gagah dan perkasa. Pengrajin golok tersebut pernah mengunjungi ke museum dan menghibahkan golok yang dimiliki untuk ditaruh di museum. Proses pembuatan Golok Ciomas dengan golok yang lain sama semacam ditumbuk atau ada proses pembakaran, namun untuk Golok Ciomas sendiri terdapat proses tirakat. Setiap setahun sekali ada proses ritual di mana golok tersebut dimandikan menjelang Bulan Mulud/Maulid, sempat dipinjam kembali oleh pengrajinnya dan dikembalikan kembali untuk kepentingan edukasi di museum.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Golok tersebut memang berkaitan dengan spiritual dan menurut cerita aslinya Golok Ciomas bisa berdiri sendiri. Beliau juga menambahkan tentang kesenian debus. Kesenian tersebut bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Agar kesenian tradisional tersebut bisa dinikmati oleh generasi muda, mereka mengemaskan penampilan tersebut dengan menggabungkan antara spiritual dan gerak dengan drama atau cerita. Golok pada penampilan kesenian debus hanya sebagai salah satu media dan tidak melukai siapa pun karena terdapat proses spiritual dan proses pelatihan.

Narasumber menjelaskan kerajinan-kerajinan khas Banten terdiri dari tenun Baduy, alat masak tradisional bambu Baduy, topeng untuk tari tradisional, batik, dan gerabah. Untuk kerajinan gerabah, beliau mengatakan bahwa gerabah sudah terkenal bagus dan tanahnya memang asli dari sana. Itu merupakan alasan mengapa gerabah banyak ditemukan di Banten. Semakin dibakar semakin kuat tanah tersebut. Banyak pengusaha restoran atau *cafe* datang untuk membeli. Beliau percaya bahwa minum air melalui kendi tersebut dapat menyehatkan tubuh. Dari zaman Sultan Ageng Tirtayasa, pipa teracota yang terbuat dari tanah dijadikan sebagai paralon yang dikaitkan untuk mengalirkan air dari danau Tasikhardi ke Benteng Surosowan.

Mereka pada zaman itu menggunakan teknik elafasi yaitu teknik tinggi rendahnya permukaan tanah. Sejarah kebudayaan Banten memang tidak kalah dengan budaya lain karena mampu mengalirkan air tanpa mesin. Selain itu keunggulan dan potensi Banten lainnya adalah ditemukannya motif batik di menara-menara, terdapat beberapa ornamen dan ragam hiasnya. Batik Banten memang menggunakan gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar seperti motif Krakatoa berasal dari Gunung Krakatau, motif badak di Pandeglang, motif leuyit di Lebak, dan lain-lain. Museum tersebut dikunjungi oleh berbagai kalangan seperti anak sekolah, mahasiswa. Beliau berpendapat bahwa kebudayaan sangat penting untuk dilestarikan generasi muda karena untuk menghargai kearifan lokal agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman, mempertahankan tradisi dan nilai-nilai. Contohnya seperti gerabah dan tenun itu turun temurun. Banyak yang bisa menggantikan, namun mereka tetap ada untuk memberi tahu kepada generasi muda tentang *local wisdom* karena banyak nilai yang bisa diambil.

Pada saat pengunjung datang ke museum, mereka memperkenalkan semua yang ada di museum karena museum merupakan jendela informasi. Karena museum tersebut adalah museum negeri, mereka menggabungkan semua kabupaten dan kota. Contohnya seperti di Pandeglang terdapat Taman Nasional Ujung Kulon dan badak bercula satu dengan populasi yang tidak banyak, Gunung Krakatau, dan lain-lain. Mereka menceritakan sejarah dan kebudayaannya kepada pengunjung. Setelah informasi tersebut diberikan, pengunjung sendiri yang akan mengeksekusi dan memutuskan untuk datang ke tempat-tempat yang sudah dikenal terlebih dahulu dari museum.

Agar generasi muda juga bisa sadar dan tidak hanya bermain gadget saja. Beliau berharap kepada generasi muda agar memiliki ketertarikan mengunjungi museum, tidak hanya dalam provinsi Banten saja, tapi dari luar provinsi juga. Kerajinan-kerajinan tersebut memang lebih sering diinformasikan secara pameran, fisik, wujud nyata dan melalui praktik. Informasi mengenai kerajinan tradisional khas Banten harus digali lebih dalam karena tidak banyak ditemukan dan orang-orang yang tertarik dengan sejarah adalah orang yang *limited edition* serta memiliki minat khusus. Beliau juga senang jika generasi muda suka belajar sejarah dan budaya karena tidak semua menyukai bidang tersebut. Maka untuk saat ini penulis diharapkan dapat memperkenalkan kerajinan di tengah era modernisasi dan mampu mengemasnya lebih menarik.

2) **Interview dengan Sardi dari Baduy Luar**

Penulis melakukan *interview* dengan narasumber bernama Sardi yang merupakan pemilik Imah Kriya Baduy dari Baduy Luar pada hari Sabtu, 17 Februari 2024. Tujuan penulis mengunjungi Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten untuk bertanya seputar kerajinan tradisional khas Baduy Luar. Saat sampai di lokasi, beliau membantu mengarahkan untuk sampai ke tempat lokasi dan menjelaskan seputar kerajinan yang dibuat oleh pengrajin Baduy Luar asli yaitu di Imah Kriya Baduy Kang Sardi Praktek Kerajinan Tangan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.2 Narasumber Sardi dari Baduy Luar

Semua informasi yang didapatkan berasal dari beliau dan beberapa pengrajin di Baduy Luar. Total pengrajin di Suku Baduy Luar mencapai 500 orang. Di beberapa rumah melakukan kegiatan menenun dan menjual produk kriya yang kurang lebih sama yaitu kain tenun, gelang, dan lain-lain. Untuk Baduy Dalam tidak ada kegiatan menenun, kerajinan yang ada di sana hanya gelang. Seluruh kerajinan seperti kain tenun selendang, gelas bambu, tas koja, gantungan kunci masih dibuat secara tradisional yaitu menggunakan tangan manusia. Produk yang sudah menggunakan bantuan mesin hanya baju untuk dijahit. Proses pembuatan kain selendang dimulai dari dipintal, digulung, lalu benang tersebut dipisah kecil-kecil, dan disusun satu-satu menggunakan alat berbahan kayu, yang biasanya untuk membuat produk selendang.

Proses pembuatan satu produknya bisa selama satu minggu atau bahkan lebih tergantung ukuran. Beliau berkata bahwa tantangan yang dialami adalah promosi penjualan kerajinan yang sudah dibuat. Berikut adalah produk-produk kerajinan yang dijelaskan oleh narasumber beserta bahannya:

- 1) Tas koja terbuat dari bahan kulit kayu tereup. Kulit kayu tereup diambil langsung dari ladang di Baduy Luar
- 2) Gelang terbuat dari kulit kayu tereup dan beberapa terbuat dari benang.
- 3) Gantungan kunci terbuat dari picung dan tapak kelapa.
- 4) Kain tenun biasanya terbuat dari bahan benang, beberapa menggunakan kulit pisang namun sangat jarang digunakan.
- 5) Ikat kepala dengan motif batik khas Baduy Luar, salah satunya motif batik Tapak Kebo. Batik tersebut juga sering ditemukan di baju dan kain yang merupakan baju adat.
- 6) Selain kerajinan kriya, mereka juga menjual madu hutan asli dan durian.

U M N

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3) *Interview* dengan Novilastiyati SH dari Sanggar Batik Krakatoa Cilegon

Pada hari Jumat, 23 Februari 2024 penulis melakukan wawancara dengan penanggung jawab Sanggar Batik Krakatoa Cilegon yaitu Novilastiyati SH kakak dari pendiri sanggar yang bernama Hj. Hany Seviatry Helldy, S.E. Batik di sanggar tersebut, terdapat batik tulis yang menggunakan canting dan batik cap menggunakan cetakan. Batik tersebut diproduksi ke berbagai macam produk seperti sarung, selendang, baju, kotak tisu, kotak pensil, pensil, kipas, dan lain-lain. Setiap batik dengan teknik yang berbeda juga memiliki harga yang berbeda seperti batik cap mulai dari Rp150.000 – Rp700.000 dan batik tulis mulai dari Rp700.000 – Rp1,500.000. Semakin banyak dan rumit isen-isen pada batik, maka harganya akan semakin mahal.



Gambar 3.3 Narasumber Novilastiyati SH dari Sanggar Batik Krakatoa

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Biasanya terdapat kunjungan dari perusahaan-perusahaan besar karena sanggar batik tersebut cenderung ke *souvenir*. Anak-anak sekolah mayoritas dari domisili Serang hingga Merak di Provinsi Banten juga banyak yang melakukan kunjungan dan mengikuti praktik membatik menggunakan batik berukuran 25 cm x 25 cm. Semua batik yang diproduksi masih tradisional yaitu manual atau *handmade* buatan manusia tanpa mesin. Total pengrajin batik terdapat 14 orang dan rata-rata sudah bekerja di Sanggar Batik sejak 10 tahun yang lalu. Proses pembuatan batik dimulai dari menggambar motif batik secara manual menggunakan pensil dan prosesnya bisa 3 hari atau bahkan lebih tergantung kesulitan. Panjang kain mencapai 2,5 meter lalu setelah itu di canting, di blok (pewarnaan), di lorod, dan di jemur. Proses melorod merupakan teknik merebus kain pada air yang mendidih dan bisa memproses kain batik mencapai 50 sampai 70 kain. Proses pengeringan setelah di lorod memakan waktu sekitar 1 jam.

Untuk membuat cetakan batik cap bisa selama 3 bulan. Dalam sehari bisa memproduksi 12 kain per 2 meter. Ragam hias pada batik cetak terdiri dari tumpal dan motif. Keunikan dari motif Batik Banten adalah gambar yang sesuai dengan aslinya yaitu kesenian, makanan, ciri khas Banten, dan lain-lain. Yang menjadi tantangan mereka dalam mendirikan sanggar batik adalah di bagian harga karena orang-orang menganggap harga batik sangat mahal padahal mereka tidak tahu prosesnya sangat panjang dan rumit. Lalu bahan baku yang harganya selalu naik dan mereka harus membeli bahan baku ke Pekalongan dan Cirebon seperti lilin untuk teknik canting, warna, dan lain-lain. Motif yang paling terkenal adalah motif Debus, Sate Bebek, Gunung Krakatoa, Rampak Bedug, Badak, dan lain-lain.

4) *Interview* dengan A Suhaimi Alwan dari Gerabah Bumi Jaya

Pada hari Jumat, 23 Februari 2024 penulis melakukan wawancara dengan A Suhaimi Alwan, orang yang sudah melestarikan Gerabah Bumi Jaya di generasi ke-4. Di hari kunjungan, sedang tidak ada kegiatan produksi gerabah karena kondisi cuaca. Gerabah di desa Bumi Jaya sudah ada sejak lama secara turun temurun dan terkenal secara lokal serta internasional. Hampir semua rumah di desa tersebut terdapat pengrajin gerabah dan proses produksinya di rumah masing-masing penduduk. Total pengrajin di sana mencapai 250 orang. Produk terbesarnya adalah Gentong Khas Banten dengan waktu pengerjaan 1 sampai 10 unit bisa mencapai satu bulan.



Gambar 3.4 Narasumber A Suhaimi Alwan dari Gerabah Bumi Jaya

Fungsi dari gentong tersebut pada zaman dahulu adalah untuk mengisi air, namun sekarang biasanya digunakan untuk hiasan di restoran, hotel, apartemen, villa, dan lain-lain. Gentong tersebut merupakan keunikan dari Gerabah Bumi Jaya karena ukurannya yang besar, bisa mencapai 50 cm hingga 2 meter dengan berat bisa mencapai 20kg dan merupakan kebanggaan mereka karena tempat lain belum tentu memiliki produk yang sama. Untuk produk terkecilnya adalah kualikowi yang fungsinya untuk proses penggodokan emas terutama yang memiliki tambang emas di Indonesia. Produk lainnya terdiri dari vas bunga, pot kembang, cobek, pembuatan surabi, dan lain-lain. Untuk harga gentong mulai dari Rp300.000 sampai puluhan juta, sedangkan kualikowi mulai dari Rp2.000 sampai Rp50.000. Dalam sehari, pengrajin perempuan mampu membuat 50 sampai produk gerabah yang kecil yaitu kualikowi. Sedangkan yang laki-laki mencapai 200 sampai 250 produk kualikowi. Proses pembuatannya murni tradisional tanpa cetakan dan menggunakan alat putar. Terdapat 2 jenis pewarnaan pada gerabah yaitu warna asli atau natural tanah yaitu coklat dan pewarnaan menggunakan timah dengan alat glasir lalu dibakar. Motif pada gerabah memiliki berbagai macam model ukir khas Banten. Kendala yang dialami Gerabah Bumi Jaya adalah jika sedang hujan akan kesulitan mengambil tanah liat dan proses pengeringannya tidak maksimal; dan bahan baku berkurang karena diambil oleh pengrajin untuk dibawa ke Bali. Sampai saat ini terdapat banyak kunjungan dan pelatihan mayoritas dari provinsi Banten bahkan ada yang sampai dari Singapore dan China namun untuk dari luar provinsi Banten belum ada. Penulis juga bertanya tentang gerabah tidak memiliki banyak warna seperti gerabah dari Taiwan yang memiliki warna biru dan putih. Alasannya karena pasarnya tidak menjangkau,

tidak disediakan sebelumnya, warna yang berbeda mahal, dan alat glasirnya pun juga mahal kecuali memang ada permintaan dari konsumen. Selain di bawa ke Bali, tanah dari Bumi Jaya juga diambil oleh pabrik kawasan Serang karena memiliki panas di atas ribuan derajat dan bahkan bisa lebih kuat dari besi. Tanah liat tersebut digunakan untuk pembuatan sambungan cerobong dan pipa.

5) **Interview dengan Ria Astuti, S. Si. Guru Sekolah Dasar di Sekolah Kristen Menara Tirza**

Penulis melakukan *interview* dengan salah satu guru sekolah dasar di sekolah Kristen Menara Tirza bernama Ria Astuti, S. Si. beliau mengajar kelas 4, 5, dan 6 mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan kelas 6 mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Jumlah siswa/i sekolah dasar 146 anak dengan gender laki-laki dan perempuan yang seimbang. Mata pelajar SBdP berdasarkan kurikulum yang ada sekarang materinya hanya terdiri dari 4 kompetensi saja terdiri dari 3 dimensi tentang patung, reklame, seni tari, dan seni musik. Untuk materi kebudayaan Indonesia hanya di dalam materi seni tari dan patung, tidak mempelajari tradisi kebudayaan Indonesia secara spesifik. Beliau berpendapat bahwa jika anak-anak tidak mempelajari kebudayaan Indonesia, mereka tidak akan paham bahwa Indonesia kaya akan berbagai budaya dan kebudayaan akan tergerus karena tidak mengenal dan mempelajari.



Gambar 3.5 Narasumber Ria Astuti, S. Si dari Sekolah Kristen Menara Tirza

Metode belajar yang mereka gunakan untuk mengajar terdiri dari ceramah, demonstrasi, percobaan, dan pemberian tugas. Dan mereka lebih tertarik, senang, dan paham jika cara belajarnya banyak menggunakan ilustrasi dan lebih interaktif seperti banyak gerak dan banyak aktivitas. Masih ada beberapa guru yang menggunakan *Google Classroom* sebagai media belajar untuk mengirim video namun media utama yang mereka gunakan tetap buku fisik karena di sekolah tidak diperbolehkan menggunakan *tab* maupun telepon genggam. Maka dari itu buku fisik masih terpakai hingga saat ini, di sekolah maupun di rumah. Beliau juga berpendapat bahwa buku fisik tidak memiliki dampak negatif karena merupakan media belajar utama sejak dulu dan buku fisik lebih penting sebagai media belajar. Karena zaman semakin berkembang dan harus menggunakan elektronik, maka buku fisik agak ditinggalkan. Lalu elektronik menurut beliau terlalu banyak godaannya. Kendala yang dialami beliau dalam mengajar adalah guru harus selalu kreatif agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan berbagai cara melalui media, percobaan, demonstrasi, dan lain-lain. Harapan beliau sebagai guru adalah anak-anak mendapatkan hal yang penting bagi mereka seperti keterampilan, pengetahuan, termasuk secara rohani.

3.1.1.2 *Focus Group Discussion*

Penulis melakukan focus group discussion dengan anak kelas 6 Sekolah Dasar Menara Tirza pada tanggal 20 Maret 2024. Jumlahnya terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki dengan usia rata-rata 11-12 tahun. mereka sering membaca buku untuk belajar dengan jenis buku yang mereka baca seperti buku pengetahuan, novel, ensiklopedia, buku motivasi, buku aktivitas komik, dan lain sebagainya menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang mereka sukai. Beberapa dari mereka menyukai buku dengan

banyak gambar karena dengan banyaknya ilustrasi, materi yang disampaikan akan lebih mudah, namun ada juga yang menyukai buku dengan lebih banyak teks tanpa ada ilustrasi sama sekali. Mereka terkadang sering merasa bosan dalam belajar karena materi yang disampaikan monoton, dan akan lebih senang jika cara belajar yang disampaikan interaktif seperti sambil beraktivitas, demonstrasi, latihan soal, dan lain sebagainya.



Gambar 3.6 *Focus Group Discussion*

3.1.1.3 Observasi

Menurut Sugiyono (2013) mengamati objek alam juga merupakan teknik mengumpulkan data melalui observasi, tidak hanya berhubungan dengan orang lain seperti wawancara dan kuesioner. Dalam observasi penelitian ini, penulis melakukan observasi terstruktur karena sudah mengetahui dan merancang objek dan lokasi yang akan diobservasi, yaitu observasi kerajinan tradisional di Museum Negeri Banten, Baduy Luar, Sanggar Batik Krakatoa, dan Gerabah Bumi Jaya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1) Observasi Kerajinan Tradisional di Museum Negeri Banten

Di Museum Negeri Banten, penulis melihat isi benda-benda peninggalan kebudayaan Banten yang di pajang. Seperti Arca ganesha, pipa teracota, gerabah, golok, Al Madad (paku besar untuk atraksi debus) kerajinan tenun Baduy, alat masak bambu Baduy, keramik, alat musik tradisional, dan lain-lain. Rata-rata peninggalan tersebut merupakan replika dari aslinya. Disana juga pengunjung akan dipandu oleh beberapa petugas dan mereka mampu menjelaskan jika ada pertanyaan dari pengunjung. Golok di museum memiliki beberapa macam seperti Golok Paut Nyere, Golok Ciomas, dan lain-lain.



Gambar 3.7 Hasil Dokumentasi Museum Negeri Banten

2) Observasi Kerajinan Tradisional di Baduy Luar

Penulis melakukan observasi kerajinan-kerajinan yang terdapat di Baduy Luar dengan cara mengambil gambar menggunakan kamera dan telepon genggam secara langsung. Pada saat itu, terdapat beberapa pengrajin yang sedang menenun. Hampir di setiap rumah, mereka menjual produk-produk kerajinan dengan harga tenun bisa mencapai ratusan ribu dan dijual serta disusun rapi di depan rumah mereka masing-masing. Sebelum pintu masuk Baduy Luar pun juga banyak toko yang menjual produk-produk kerajinan. Kerajinan yang sedang dibuat pada saat itu adalah kain tenun. Berdasarkan pengamatan penulis, cara mereka menenun sangat sabar, detail, dan teliti. Hasil kerajinan yang dijual terdiri dari kain tenun, baju batik, tas koja, gelas bambu, gantungan kunci, golok, dan ikat kepala. Mereka sangat ramah dan menerima orang asing karena memang Baduy merupakan salah satu tempat destinasi wisata.



Gambar 3.8 Hasil Dokumentasi Kerajinan Baduy Luar

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3) Observasi Kerajinan Tradisional di Sanggar Batik Krakatoa Cilegon

Di Sanggar Batik Krakatoa, penulis melihat produk-produk batik yang dijual mulai dari baju, kain selendang, pulpen, tempat tisu, kotak pensil, dan lain-lain. Selain itu, ada juga proses pembuatan batik oleh pengrajin disana. Cara mereka membatik sangat rapi, sabar, dan teliti. Proses yang dilakukan pun sangat panjang mulai dari menggambar motif secara manual menggunakan pensil, menyanting, melorod, dan sebagainya. Penulis juga mengambil gambar di sana menggunakan kamera dan telepon genggam.



Gambar 3.9 Hasil Dokumentasi Kerajinan di Sanggar Batik Krakatoa

Motif batik cap dan tulis yang ditampilkan di Sanggar Batik Krakatoa terdiri dari Wuni, Paku Banten, Masjid Terapung Banten, Rampak Bedug, Ilir, Panen Pari, Wong Ngaji, Kuntul, Kue Gipang, Sate bebek, Masjid Agung Cilegon, Sumur Pitu Cidunak, Gunung Krakatoa, Kembang Melati, Melinjo, Kupu, Kekembangan, Ayam Bekakak, Kue Engkak, Ani-ani, Trisula, Debus, Mariam Kiamuk, Sate Bandeng, dan lain-lain. Motif-motif tersebut berdasarkan fenomena, lingkungan sekitar, dan ciri khas kebudayaan Banten.



Gambar 3.10 Motif Batik Krakatoa Cilegon

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

4) Observasi Kerajinan Tradisional di Gerabah Bumi Jaya

Di Gerabah Bumi Jaya pada saat penulis melakukan kunjungan tidak sedang melakukan proses produksi, maka penulis hanya melihat produk-produk yang sudah jadi dan alat-alat yang digunakan seperti gentong, pot kembang, kualu kowi, vas bunga, alat putar untuk membuat gerabah, mesin pembakaran. Tempat gerabah tersebut berada di rumah penduduk dan belum ada tempat khusus untuk menaruh semua hasil-hasil produksi.



Gambar 3.11 Hasil Dokumentasi Kerajinan di Gerabah Bumi Jaya

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.1.4 Studi Pustaka

Menurut Nasir dalam Katadata (2022), studi pustaka adalah pengumpulan data melalui buku, literatur, laporan, dan jurnal. Berikut adalah studi pustaka yang penulis lakukan untuk menyusun konten perancangan tentang pengenalan kerajinan tradisional khas Banten yaitu terdiri dari Kerajinan Tangan Suku Baduy Luar, Batik khas Banten khususnya Batik Krakatoa Cilegon, Gerabah khas Banten khususnya Gerabah Bumi Jaya, dan Golok khas Banten khususnya Golok Ciomas. Penulis merangkum konten perancangan ini berasal dari hasil wawancara, buku, jurnal, dan internet.

1) Kerajinan Tangan Suku Baduy Luar

Informasi konten tentang suku Baduy Luar akan menjelaskan seputar kebiasaan dan ciri khas masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokalnya dan produk kerajinan yang mereka buat secara tradisional.

a. Deskripsi Umum Suku Baduy Luar

Di Kabupaten Lebak, Banten terdapat suku bernama Suku Baduy yang biasa dikenal juga sebagai Orang Kanekes karena Kanekes merupakan nama wilayah mereka tinggal. Suku Baduy terbagi menjadi 2 yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Terdapat perbedaan tenun di Baduy yaitu tenun dengan warna polos dari Baduy Dalam dan tenun yang memiliki banyak ragam hias serta warna berasal dari Baduy Luar. Masyarakat suku Baduy masih mempertahankan kearifan lokal contohnya adalah kerajinan tangan yang dibuat langsung oleh pengrajin asli Baduy secara tradisional.

Contohnya, sejak kecil masyarakat Baduy khususnya perempuan diajarkan cara menenun untuk menaati aturan adat istiadat secara turun temurun dan nilai kedisiplinan. Benang yang mereka gunakan untuk menenun awalnya berasal dari kapas yang mereka tanam sendiri, namun untuk sekarang mereka sudah mulai membeli benang dari luar kota. Bahan baku yang digunakan untuk kerajinan tersebut berasal dari hutan Baduy. Sampai saat ini kain tenun yang diproduksi masyarakat suku Baduy Luar dijual dan proses produksinya bisa dilihat secara langsung oleh para wisatawan.

b. Produk Kerajinan Suku Baduy Luar

- i. Tas koja terbuat dari bahan kulit kayu *tereup*. Kulit kayu *tereup* diambil langsung dari ladang di Baduy Luar.
- ii. Gelang terbuat dari kulit kayu *tereup* dan beberapa terbuat dari benang.
- iii. Gantungan kunci terbuat dari picung dan tapak kelapa.
- iv. Kain tenun biasanya terbuat dari bahan benang, beberapa menggunakan kulit pisang namun sangat jarang digunakan.
- v. Ikat kepala dengan motif batik khas Baduy Luar, salah satunya motif batik Tapak Kebo. Batik tersebut juga sering ditemukan di baju dan kain yang merupakan baju adat.
- vi. Anyaman bambu digunakan sebagai alat masak masyarakat Baduy

2) Batik

Informasi tentang Sanggar Batik Krakatoa Cilegon akan membahas tentang Hari Batik Nasional, lokasi, teknik pembuatan batik, dan proses pembuatan batik.

a. Deskripsi umum Batik

Menurut UNESCO, batik adalah teknik menghias kain menggunakan alat tradisional yang memiliki makna, nilai, dan simbol kebudayaan. Dari proses pembuatan batik, nilai yang bisa diambil adalah kesabaran, ketelitian, dan ketekunan. Selain itu batik juga merupakan identitas kebudayaan Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009, Batik telah diakui oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (*Intangible Cultural Heritage*). Maka dari itu setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai hari Batik Nasional.

b. Sanggar Batik Krakatoa Cilegon

Salah satu komunitas atau sarana kegiatan membatik di provinsi Banten yaitu Sanggar Batik Krakatoa yang berada di Kota Cilegon sejak 22 Februari 2014. Sanggar tersebut didirikan oleh Hedy Agustian yang merupakan Wali Kota Cilegon 2021-2024 dan istrinya, Hany Seviatry. Nama Krakatoa terinspirasi dari Gunung Krakatau yang berada di Pulau Rakata, Selat Sunda di antara pulau Jawa dan Sumatra.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

c. Motif Batik Krakatoa Cilegon

Motif-motif yang dibuat terinspirasi dari kebudayaan Banten (kesenian tradisional, makanan tradisional) contohnya debus, badak bercula satu, golok, gerabah, rampak bedug, mariam kiamuk, sate bebek, masjid, urang kanekes, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi keunikan bagi Sanggar Batik Krakatoa Cilegon. Batik tersebut diimplementasikan ke beberapa produk seperti sarung, kotak pensil, kotak tisu, selendang, kipas, dan lain-lain.

d. Teknik Batik Krakatoa Cilegon

- i. Batik cap: batik yang proses pembuatannya menggunakan cap atau stempel
- ii. Batik tulis: batik yang proses pembuatannya menggunakan canting dan dilakukan secara manual

e. Proses pembuatan Batik Krakatoa Cilegon

Untuk pembuatan motif batik masih tradisional menggunakan tangan dari para ahli pengrajin batik. Proses pembuatan batik tulis dimulai dari:

- i. Menggambar motif batik secara manual menggunakan pensil dan prosesnya bisa selama 3 hari atau lebih tergantung kesulitan
- ii. Mencanting: memanaskan malam (lilin) ke dalam kompor sampai panas lalu diambil menggunakan canting dan menorehkan pada kain yang ingin digambar
- iii. Pewarnaan (blok): mengisi bagian-bagian tertentu
- iv. Lorod: teknik merebus kain pada air mendidih
- v. Jemur: proses pengeringan

3) Gerabah

Informasi tentang Gerabah Bumi Jaya terdiri dari definisi gerabah, keunikan Gerabah Bumi Jaya, dan lokasi Gerabah Bumi Jaya.

a. Deskripsi Umum Gerabah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) gerabah adalah alat-alat dapur untuk masak memasak yang terbuat dari tanah liat lalu dibakar. Contohnya adalah kendi, belanga. Pada zaman Sultan Ageng Tirtayasa, pipa teracota yang terbuat dari tanah liat khas Banten fungsinya untuk menyalurkan air.

b. Gerabah Bumi Jaya

Di provinsi Banten pada Kecamatan Ciruas, Serang terdapat desa bernama Bumi Jaya. Desa tersebut terkenal dengan pusat gerabah karena mereka memiliki kualitas tanah lempung yang baik dan dilestarikan secara turun temurun dan tetap mempertahankan kearifan lokal. Gerabah Bumi Jaya sudah menyebar luas ke pasar lokal hingga internasional. Pengrajin gerabah di desa tersebut mencapai 250 orang.

c. Keunikan Gerabah Bumi Jaya

Produk unggulannya adalah gentong khas Banten yang pada zaman dahulu sudah digunakan untuk mengisi air dan ukurannya yang sangat besar dan tinggi yaitu sekitar 50 cm hingga 2 meter dengan berat sekitar 20 kilogram. Hal itu menjadikan gentong sebagai produk kebanggaan dan keunikan bagi mereka. Untuk saat ini gentong tersebut digunakan sebagai hiasan atau pajangan di restoran, hotel, vila, apartemen, dan lain-lain. Produk terkecil dari Gerabah Bumi Jaya juga termasuk unggul yaitu kualikowi yang berfungsi sebagai penggodokan emas terutama yang memiliki tambang emas di Indonesia.

Hal tersebut membuktikan bahwa tanah di Banten memiliki fisik yang kuat. Produk lainnya adalah vas bunga, cobek, dan alat untuk masak surabi. Proses pembuatannya murni tradisional menggunakan tangan ahli pengrajin gerabah tanpa cetakan dan menggunakan alat putar. Terdapat 2 jenis pewarnaan yaitu warna asli yang merupakan natural warna tanah coklat dan pewarnaan menggunakan timah lalu dilapisi glasir dan dibakar.

4) Golok

Informasi tentang golok akan menjelaskan tentang definisi golok, keunikan Golok Ciomas, dan lokasi Golok Ciomas.

a. Deskripsi umum Golok

Golok merupakan senjata raja Sunda pada masa Kerajaan Pajajaran berdasarkan buku Sanghyang Siksa Kandang Karesian pada tahun 1300. Hal tersebut disampaikan oleh Ki Kumbang yang merupakan seorang Guru Besar Seni Golok Indonesia. Golok tidak bisa sembarangan dibuat karena proses pembuatannya terdapat ritual, puasa, dan doa-doa. (Rasyid, dalam Tribun Banten 2022).

b. Golok Ciomas

Salah satu golok khas Banten adalah Golok Ciomas yang merupakan senjata tradisional yang digunakan para Jawara Banten pada zaman dahulu untuk melawan penjajah, biasanya disebut sebagai “bedog” oleh masyarakat Banten.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

c. Keunikan Golok Ciomas

Golok tersebut memiliki keunikan, nilai seni dan keistimewaan karena proses pembuatan yang dibuat pada bulan Maulid. Proses pembuatan tersebut bernama proses tirakat dan harus menggunakan godam (palu) khusus yaitu Ki Denok. Golok tersebut di museumkan di Museum Negeri Banten karena pada saat itu pengrajin Golok Ciomas menghibahkan ke museum. Lalu sempat dipinjam kembali oleh pengrajinnya untuk proses ritual atau pemandian menjelang bulan Maulid pada setiap tahunnya dan dikembalikan kembali untuk kepentingan edukasi di Museum Negeri Banten.

3.1.1.5 Studi Eksisting

Studi eksisting adalah metode penelitian dengan mencari tema atau topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan yang sebelumnya sudah ada. Pada studi eksisting ini penulis belum menemukan media yang membahas spesifik kerajinan tradisional khas Banten, maka dari itu studi eksisting yang penulis gunakan masih secara umum tentang kebudayaan Banten. Berikut adalah studi eksisting yang penulis gunakan untuk penelitian ini:

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

a. **Buku Ensiklopedia Indonesia Provinsi Banten**

Buku berjudul Ensiklopedia Indonesia Provinsi Banten dibuat oleh Kusnadi Wasrie dan diterbitkan oleh Pustaka Referensi. Jumlah halaman buku tersebut 166 halaman dengan ukuran buku 21 x 29 cm. Isi konten buku tersebut menjelaskan budaya Banten secara keseluruhan seperti lagu daerah, kerajinan tangan, upacara adat masyarakat, dan lain-lain. Kerajinan tangan yang disampaikan pada buku tersebut terdiri dari batu fosil Sajira, Gerabah Bumi Jaya, Keramik atau Gerabah Bandulu, Golok Ciomas, Kerajinan tangan Suku Baduy, dan Anyaman Bambu. Buku tersebut memiliki daftar isi tentang Provinsi Banten yang lengkap, mulai dari kuliner khas, alat musik, iklim, kerajinan, sejarah seni budaya, upacara adat, tempat wisata, dan lain-lain. Isi konten buku tersebut terdiri dari foto pada masing-masing contoh kategori dan teks paragraf panjang tentang deskripsi menggunakan bahasa Indonesia. Kelebihan dari buku tersebut memiliki materi kebudayaan Banten yang lengkap karena semua aspek pada buku tersebut dibahas. Kekurangannya adalah terlalu banyak teks kalimat panjang, bahan buku yang tipis seperti buku teks pada umumnya dan hanya terdiri satu foto di setiap contoh-contoh yang disebutkan.



Gambar 3.12 Ensiklopedia Indonesia Provinsi Banten

3.1.1.6 Studi Referensi

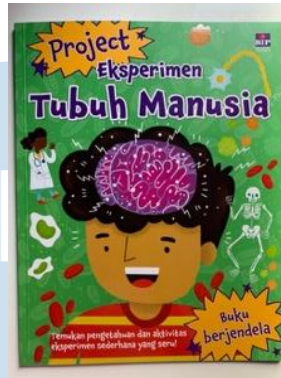
Pada studi referensi penulis mencari media yang fokus kepada elemen desain, *layout*, teks, dan semua yang berhubungan dengan desain. Berikut adalah contoh-contoh studi referensi yang penulis gunakan untuk penelitian ini:

a. Buku *Project: Eksperimen Tubuh Manusia*

Buku tersebut adalah pengetahuan tentang tubuh manusia yang dikemas secara menarik yaitu menggunakan foto, ilustrasi, dan interaktif. Dalam buku tersebut pembaca diajak untuk bermain sambil belajar karena terdapat ajakan untuk bereksperimen menggunakan alat dan bahan seperti eksperimen menyaring darah, eksperimen menebak huruf, dan beberapa materi bisa dibuka karena menggunakan lipatan interaktif sehingga pembaca bisa melihat penjelasan atau foto di dalamnya.

Buku tersebut diterbitkan oleh Miles Kelly Publishing Ltd. pada tahun 2015. Lalu diterbitkan oleh penerbit Indonesia dari Penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia di Jakarta pada tahun 2022. Jumlah halaman pada buku tersebut terdiri dari 32 halaman dan *full color*. Kelebihan dari buku tersebut adalah memiliki gabungan antara foto, ilustrasi, teks, dan interaktif sehingga mudah dipahami terutama untuk anak-anak, bahan yang digunakan cukup tebal seperti *art carton glossy*, jadi tidak mudah sobek. Untuk kekurangannya adalah informasi dalam satu halaman cukup padat dan jarang terdapat *white space*, *justify* yang kurang konsisten, dan bahan lipatan interaktif mudah lepas dari buku.

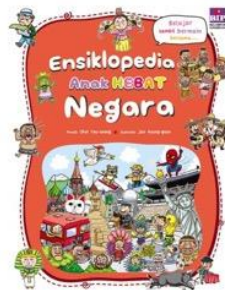
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.13 Buku *Project: Eksperimen Tubuh Manusia*

b. Buku Ensiklopedia Anak Hebat Negara

Buku ini berisi informasi tentang pengetahuan 40 negara untuk anak-anak yang terdiri dari informasi dasar, infografis, dan artikel. Memiliki jumlah 262 halaman dengan penerbit Bhuana Ilmu Populer pada tanggal 3 Februari 2019. Penulis buku tersebut bernama Choi You Seong dan ilustrator bernama Joo Hyung Geun. Ukuran buku tersebut 17 x 21 cm. Menggunakan gabungan ilustrasi dengan warna yang cerah, foto, dan teks serta terdapat lembar kegiatan seperti kuis agar anak-anak bisa mengisi dan menulis jawaban dari soal lembar kegiatan tersebut. Kelebihan buku tersebut adalah *layout*, teks, dan ilustrasi dikemas dengan baik dan rapi serta tidak terlalu padat sehingga pembaca dapat memahami informasi dengan jelas.



Gambar 3.14 Buku *Ensiklopedia Anak Hebat Negara*
Sumber: <https://www.gramedia.com/products/ensiklopedia-anak-hebat-negara-edisi-2019>

c. Youtube GridKids Budaya dan Kekhasan Provinsi Banten – Seri Budaya Indonesia

Video Youtube tersebut membahas seputar Budaya Provinsi Banten yang di upload oleh Redaksi Channel Video GridKids dengan produser bernama David Togatorop. Isi konten video tersebut mulai letak wilayah provinsi Banten, Sate Bandeng makanan khas daerah, Tari Rampak Bedug tari tradisional, Badak Bercula satu di Taman Nasional Ujung Kulon, suku, pakaian adat, rumah adat, dan lagu daerah. Mayoritas menggunakan ilustrasi yang bergerak (*motion graphic*), sedikit beberapa foto serta video, dan suara. Durasi video tersebut 5 menit 23 detik. Dengan ukuran video 1920 x 1080 px. Kelebihan dari video tersebut adalah membahas secara umum kebudayaan Banten dalam waktu yang singkat sehingga penonton khususnya anak-anak tidak bosan. Dan juga adanya ilustrasi dan suara (audio visual) menggunakan bahasa Indonesia. Kekurangannya adalah karena materi yang dibahas secara umum, maka materi tersebut tidak dijelaskan secara detail. Selain itu, media yang digunakan ada media digital sehingga anak-anak juga harus dipantau oleh orang tua dan adanya *screen time* (membatasi akses media sosial).



Gambar 3.15 Video Youtube Budaya dan Kekhasan Provinsi Banten
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=173jj4HHT_w

3.1.1.7 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, media informasi tentang kerajinan tradisional khas Banten tidak banyak dan harus digali lebih dalam lagi karena orang-orang yang menyukai sejarah dianggap "*limited edition*" karena tidak semua orang menyukai bidang tersebut dan memiliki minat khusus. Namun, kerajinan tradisional perlu dikenal sejak dini karena memiliki nilai-nilai kebudayaan di dalamnya dan kebudayaan wajib dilestarikan secara turun temurun. Kurikulum sekolah dasar mata pelajaran Seni dan Budaya di salah satu sekolah di Tangerang tidak mengajarkan kerajinan tradisional khas Banten. Materi yang diajarkan seputar 3D patung, reklame, seni tari, dan seni musik. Namun, di dalam materi tersebut terdapat materi kebudayaan. Mereka menyukai cara belajar dengan beraktivitas atau interaktif.

Di beberapa sekolah domisili Cilegon, Serang dan sekitarnya sudah pernah mengunjungi tempat-tempat kerajinan tradisional seperti Batik Krakatoa Cilegon, Museum Negeri Banten, dan lain-lain. Rata-rata bahan baku kerajinan tradisional asli sumber daya alam wilayahnya masing-masing dan merupakan ciri khas serta keunggulan. Contohnya tanah liat gerabah asli dari Desa Bumi Jaya dan tanah tersebut memiliki fisik yang kuat, bahan baku kerajinan gelas Baduy asli menggunakan bambu dari ladang, motif batik Krakatoa Cilegon meliputi sejarah dan kebudayaan Banten seperti Masjid Agung, gerabah, Orang Kanekes, dan lain-lain, dan Golok Ciomas memiliki keunikan yaitu proses pembuatan dan pemandian yang berhubungan dengan spiritual dan hanya bisa digunakan oleh orang-orang khusus karena tidak bisa sembarangan dijual. Kerajinan-kerajinan tersebut murni dibuat menggunakan tangan manusia yaitu tradisional. Para pengrajin selalu berusaha untuk mewariskan kebudayaannya secara turun temurun agar para generasi muda atau generasi pendatang mengenal dan ikut melestarikan kebudayaan.

3.2 Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan metodologi perancangan berdasarkan Haslam (2006) dari *Book Design* yaitu terdiri dari:

1) Pendekatan Desain

Tahap pertama yaitu pendekatan desain yang memiliki beberapa bagian yaitu terdiri dari:

a. Dokumentasi

Tahap dokumentasi merupakan tahap awal dalam perancangan buku yaitu mencatat informasi melalui teks dan gambar seperti contohnya adalah rangkuman, foto, gambar, rekaman suara, dan video. Kumpulan hasil dokumentasi seperti foto suatu peristiwa atau kejadian dikumpulkan menjadi dokumen visual yang disusun dalam sebuah buku. Terdapat beberapa komponen dalam sebuah buku, yaitu fotografi, tipografi, ilustrasi, desain grafis, kartografi, grafik, tabel, bagan, dan diagram.

b. Analisis

Dari informasi yang sudah dikumpulkan, informasi tersebut dianalisis yaitu dipecah menjadi beberapa bagian dan mengklasifikasikan untuk menemukan pola memahami informasi lebih dalam. Lalu informasi yang sudah dianalisis akan diurutkan dan disusun untuk menjadi sebuah editorial visual.

c. Ekspresi

Pendekatan ini merupakan sisi emosional dari desainer dalam merancang desain agar pembaca dapat memahami dan meresapi isi pesan yang disampaikan. Pada pendekatan ini desainer juga dapat menjadi penulis untuk menyesuaikan informasi dari penulis dan ide-ide desainer dalam isi buku.

d. Konsep

Pendekatan konsep dalam desain grafis yaitu merangkum isi pesan ke dalam *big idea* (konsep dasar atau utama). Ide-ide yang kompleks diseleksi menjadi visual yang ringkas. *Big idea* menggunakan

permainan kata seperti klise, paradoks, metafora, dan alegori yang harus disampaikan dengan tepat kepada audiens.

2) *Design Brief*

Tahap *design brief* yaitu desainer atau perancang mencari pengetahuan umum tentang isi konten buku dari penulis, editor, dan penerbit. Karena perancang perlu menghubungkan antara teks dan gambar.

3) Identifikasi Komponen pada Konten Buku

Tahapan terakhir sudah mulai masuk ke perancangan desain yang terdiri dari tone of voice, moodboard, sketsa, konten katern, sketsa katern, hingga finalisasi desain.

